

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3), metode penelitian adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, *sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu, yaitu valid dan sesuai dengan tujuan serta kegunaan dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Menurut Emzir (2008, hlm. 37), penelitian korelasional adalah suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami.

Terdapat tiga karakteristik pada penelitian korelasi. Adapun karakteristik tersebut menurut Sukardi (dalam Putri, 2014, hlm. 35), antara lain:

- a. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel, seperti dalam penelitian eksperimen.
- b. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan nyata).
- c. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Alasan digunakannya metode ini dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh serta mengumpulkan data asli yang akurat untuk mengetahui gambaran status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung tanpa adanya manipulasi data dan langsung mencari keberadaan

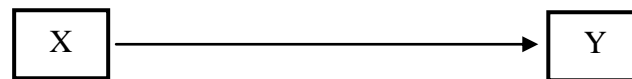
hubungan serta tingkat hubungan variabel status sosial ekonomi orangtua (X) dan variabel kompetensi sosial emosional (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini, yaitu status sosial ekonomi orangtua dan variabel Y dalam penelitian ini, yaitu kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak. Untuk lebih jelas dapat dilihat desain pada penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Hubungan antara Variabel Penelitian



Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 66)

Keterangan:

X = Status Sosial Ekonomi Orangtua

Y = Kompetensi Sosial Emosional Anak Taman-Kanak-kanak

B. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen (variabel bebas), yaitu status sosial ekonomi orangtua dan satu variabel dependen (variabel terikat), yaitu kompetensi sosial emosional anak. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 61), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah. Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian

mengenai status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak:

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua (X)

Status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, ekonomi (pendapatan), sumber daya ekonomi yang berbeda dan suatu kedudukan yang diatur secara sosial, serta menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam sosial masyarakat (Tambung, 2013; Fadila & Hidayati, 2013).

Status sosial ekonomi orangtua yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada penjelasan di atas, sehingga beberapa hal yang difokuskan pada penelitian ini meliputi jenis pekerjaannya, tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas, dan posisi di dalam masyarakat.

2. Kompetensi Sosial Emosional

Kompetensi sosial emosional pada penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 117) mengungkapkan bahwa, “Populasi adalah wilayah yang menjadi lingkup penelitian serta mempunyai kualitas dan karakteristik yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah orangtua dan anak-anak Taman Kanak-kanak di

Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung. Populasi tersebut akan digambarkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Anak –anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung

No.	Nama TK	Alamat	Jumlah	
			Siswa	Guru
1.	TK Nurjanah	Jln. Tanjung V No. 1 Blok 11	23	3
2.	TK Rumah Qutain	Jln. Gradiul No. 67 Blok 6	13	-
3.	TK Azzahra	Jln. Bakung I No. 24 RW. 10 Blok 10	12	-
4.	TK Alif	Jln. Tulip XI No. 32 RT. 04/RW. 04 Blok 4	10	3
5.	TK Harapan Putra	Jln. Seroja I No. 17 Blok 13	10	4
6.	TK Darussalam	Jln. Hebras 2 RT. 12 Blok 12	31	-
7.	TK Umul Quro	Jln. Bakung 10 RT. 10 Blok 10	20	-
8.	TK Azikra	Jln. Anggrek Raya RT. 04/RW. 01	21	-
9.	TK Asy-Syifa Fauziyah	Jln. Anggrek Bulan No. 25 RT. 03/RW. 01	13	5
10.	TK Darul Hikam 2	Jln. Tulip Raya No. 7 RW. 04 Blok 3	26	8
11.	TK Nurul Husna	Jln. Suplir XI No. 20 RT. 05 Blok 5	10	2
12.	TK Islam Azzahra Al Ihsan	Jln. Terusan Cempaka Raya Rancanilem	27	2
13.	TK Pelita Winaya	Jln. Kaktus III No. 35 RW. 07 Blok 7	14	2
14.	TK Bunda	Jln. Gradiul No. 161 RW. 11	40	-
15.	TK Asmaul Husna	Jln. Suplir II No. 84 Blok 6	21	7
16.	TK Alwani	Jln. Nusa Indah VI No. 22-23	11	5

		Blok 2 RW. 02		
17.	TK Widya Insani	Jln. Melati Raya No. 17 Blok 3	-	-
18.	TK Mutiara Hidayah	Jln. Anggrek Raya No. 6 RW. 01 Blok 1	10	4
19.	TK TKBM Al- Muhajirin	Jln. Anyelir IV No. 32 RW. 14 Blok 14	15	4
20	TK Azahra	Jln. Tulip V No. 5 RT. 03/RW.04 Blok 4	±50	4
Jumlah			377	52

Sumber: Data TK Kantor Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *cluster sampling (Area sampling)*.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121), teknik *sampling daerah (area sampling)* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Penentuan sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan dua tahap.

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan sampel daerah, dimana populasi yang ada pada penelitian ini seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu 20 TK. Populasi yang ada dibagi menjadi 4 daerah sesuai dengan jumlah blok yang berada di Kelurahan Rancaekek Kencana, yaitu 16 blok. Berikut gambaran dari jumlah sampel daerah penelitian pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Daerah Penelitian

No.	Daerah Penelitian	Nama TK	Jumlah
1.	Daerah 1	TK Alif	8

	(Blok 1-4)	TK Azikra	
		TK Asy-Syifa Fauziyah	
		TK Darul Hikam 2	
		TK Mutiara Hidayah	
		TK Azahra	
		TK Alwani	
		TK Widya Insani	
2.	Daerah 2 (Blok 5-8)	TK Rumah Qutain	6
		TK Nurul Husna	
		TK Islam Azzahra	
		TK Pelita Winaya	
		TK Bunda	
		TK Asmaul Husna	
3.	Daerah 3 (Blok 9-12)	TK Azzahra	4
		TK Nurjanah	
		TK Umul Quro	
		TK Darussalam	
4.	Daerah 4 (Blok 13-16)	TK Harapan Putra	2
		TK TKBM Al-Muhajirin	

**Sumber: Data TK Kantor Kelurahan Rancaekek Kencana,
Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung**

Tahap kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih wakil TK dari setiap daerah yang telah dikelompokkan sebelumnya dengan mengambil setengah dari masing-masing jumlah TK di setiap daerah, karena jumlah keseluruhan sampel yang akan peneliti ambil adalah 10 TK. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:

- a. Membuat daftar nama-nama TK yang berada di Kelurahan Rancaekek Kencana.
- b. Menulis kode yang berupa angka untuk semua nama TK yang akan diteliti.
- c. Menggulung dan memasukkan kertas tersebut ke sebuah kotak sesuai dengan daerahnya masing-masing.

- d. Mengocok baik-baik kotak tersebut.
- e. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sesuai kebutuhan. TK yang terpilih menjadi sampel penelitian

Berikut pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Daerah Penelitian	Nama TK	Jumlah TK	Jumlah Siswa
1.	Daerah 1 (Blok 1-4)	TK Alif	4	10
		TK Darul Hikam 2		26
		TK Alwani		11
		TK Asy-Syifa Fauziyah		13
2.	Daerah 2 (Blok 5-8)	TK Rumah Qutain	3	13
		TK Pelita Winaya		14
		TK Asmaul Husna		21
3.	Daerah 3 (Blok 9-12)	TK Azzahra	2	12
		TK Nurjanah		23
4.	Daerah 4 (Blok 13-16)	TK Harapan Putra	1	10
JUMLAH			10	152

Sumber: Data TK Kantor Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh hasil data penelitian. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner (angket) variabel status sosial ekonomi orangtua yang ditujukan kepada orangtua anak-anak di TK dan variabel kompetensi sosial emosional anak yang ditujukan kepada guru anak-anak di TK. Sugiyono (2015, hlm. 199) menyatakan “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner (angket) akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai status sosial ekonomi orangtua dan kompetensi sosial emosional anak Taman Kanak-kanak secara lebih detail dan komprehensif di Taman Kanak-kanak Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

Adapun beberapa pertanyaan dan pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner tersebut adalah mengenai status sosial ekonomi dan kompetensi sosial emosional anak dengan beberapa indikator berdasarkan pengembangan dari definisi operasional variabel penelitian ini.

Instrumen penelitian mengenai status sosial ekonomi orangtua yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan melihat beberapa sumber terkait dibagi dalam lima aspek status sosial ekonomi, yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas, dan posisi di masyarakat. Di bawah ini terdapat detail kisi-kisi instrumen penelitian status sosial ekonomi orangtua, yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Status Sosial Ekonomi Orangtua

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Status Sosial Ekonomi	Pendidikan	1. Pendidikan terakhir ayah (suami) 2. Pendidikan terakhir ibu (istri)	No. 1, 2 2	Orangtua	Kuesioner (Angket)
	Pekerjaan	3. Pekerjaan ayah (suami) 4. Pekerjaan ibu (istri)	No. 3, 4 2		
	Pendapatan	5. Pendapatan per-bulan ayah (gaji pokok dan sampingan) 6. Pendapatan per-bulan ibu (gaji pokok dan sampingan)	No. 5, 6 2		
	Kepemilikan Kekayaan dan Fasilitas	7. Alat komunikasi yang dimiliki 8. Kekayaan yang dimiliki 9. Jenis rumah yang ditempati 10. Status kepemilikan rumah 11. Luas tanah atau pekarangan 12. Sumber penerangan utama di rumah	No. 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 10		

		13. Bahan bakar utama untuk memasak 14. Barang elektronik yang dimiliki 15. Kendaraan pribadi yang dimiliki 16. Fasilitas tempat buang air besar			
	Posisi di masyarakat	17. Kedudukan ayah/wali di masyarakat 18. Kedudukan ibu/wali di masyarakat	No. 17, 18 2		
Jumlah			18		

Sumber : (Mulpoenya, 2011; Badan Pusat Statistik (2012), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)

Sedangkan, untuk instrumen penelitian mengenai kompetensi sosial emosional anak dibagi dalam tiga aspek kompetensi sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial. Adapun secara detail item instrumen kompetensi sosial emosional dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Sosial Emosional Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Kompetensi Sosial Emosional	Kesadaran Diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri	No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 7	Guru Kelas	Kuesioner
		2. Mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri	No. 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 8		
		3. Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain	No. 16, 17, 18 3		
	Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	4. Kemampuan mengetahui hak-haknya No. 19, 20, 21, 22 4			

		5. Mentaati aturan	No. 23, 24, 25, 26, 27 5		
		6. Mengatur diri sendiri	No. 28, 29, 30, 31 4		
		7. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama	No. 32, 33 2		
	Perilaku Prososial	8. Kemampuan bermain dengan teman sebaya	No. 34, 35, 36, 37, 38, 39 6		
		9. Memahami perasaan, merespon, berbagi	No. 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 9		
		10. Menghargai hak dan pendapat orang lain	No. 49, 50, 51, 52 4		

		11. Bersikap kooperatif, toleran	No. 53, 54, 55 3		
		12. Berperilaku sopan	No. 56, 57, 58, 59, 60 5		
Jumlah			60		

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

2. Teknik Penilaian

Instrumen akan diisi oleh orangtua dan guru di TK. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dan pilihan ganda. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk instrumen status sosial ekonomi, peneliti meminta orangtua untuk mengisi seluruh item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia di setiap item pertanyaan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda (x) pada pilihan ganda. Setiap item pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.6
Pola Penskoran Instrumen Status Sosial Ekonomi Orangtua

Pilihan	Skor/Nilai
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Keterangan:

- Pilihan ganda a, merupakan pilihan bagi orang tua yang keadaan sosial ekonominya sudah sangat baik.
- Pilihan ganda b, merupakan pilihan bagi orang tua yang keadaan sosial ekonominya baik.
- Pilihan ganda c, merupakan pilihan bagi orang tua yang keadaan sosial ekonominya cukup baik.
- Pilihan ganda d, merupakan pilihan bagi orang tua yang keadaan sosial ekonominya kurang baik.
- Pilihan ganda e, merupakan pilihan bagi orang tua yang keadaan sosial ekonominya sangat kurang baik.

Sedangkan, untuk instrumen kompetensi sosial emosional anak, peneliti meminta guru kelas untuk mengisi seluruh item indikator yang diajukan dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia di setiap item indikator. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihan. Setiap item indikator memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir Tidak Pernah, dan Tidak Pernah. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam mengolah data.

Tabel 3.7**Pola Penskoran Instrumen Kompetensi Sosial Emosional Anak**

Pilihan	Skor/Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Keterangan:

- Selalu, dengan nilai 5, artinya perilaku anak selalu muncul atau tidak pernah tidak muncul.

- Sering, dengan nilai 4, artinya perilaku anak seringkali muncul walaupun satu kali ataupun dua kali bisa saja tidak muncul .
- Kadang-kadang, dengan nilai 3, artinya perilaku anak kadang-kadang muncul dengan intensitas 50% muncul dan 50 % tidak muncul.
- Hampir Tidak Pernah, dengan nilai 2, artinya perilaku anak pernah satu atau dua kali muncul walaupun seringkali tidak muncul.
- Tidak Pernah, dengan nilai 1, artinya perilaku anak tidak pernah muncul sama sekali.

F. Pengembangan Instrumen

Selanjutnya akan dibahas bagaimana tahapan proses pengembangan instrumen pada penelitian ini. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui instrumen yang peneliti susun tersebut tepat atau tidak dalam mengukur suatu variabel, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu yang terdiri dari:

- a. Uji konstruk, yaitu menguji ketepatan instrumen (kuesioner) ditinjau dari segi aspek dan indikator yang ditanyakan. Pengujian ini melalui konsultasi para pakar (*expert judgement*), yaitu oleh Askolani, S.E, M.M, dr. Nur Faizah Romadhona, M. Kes dan Dr. Aan Listiana, M.Pd.
- b. Uji keterbacaan, yaitu untuk melihat kalimat pertanyaan apakah setiap item terdapat kerancuan atau tidak.
- c. Validitas internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item instrumen dengan skor total. Instrumen diuji cobakan pada 1 Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Rancaekek, yang terdiri dari 30 orang anak dan 30 orang tua anak.

Setelah itu, di analisis dengan menggunakan rumus *product moment r* hitung (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 255)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %. Oleh karena itu, jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka item soal tersebut valid. Namun, jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Untuk lebih jelas tentang uji validitas kedua variabel dengan menggunakan program *SPSS versi 20* pada Tabel 3.8 dan Tabel 3.9

Tabel 3.8

Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pertanyaan Status Sosial Ekonomi Orangtua

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria	No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,723	0,497	Valid	10	0,764	0,497	Valid
2	0,728	0,497	Valid	11	0,898	0,497	Valid
3	0,898	0,497	Valid	12	0,898	0,497	Valid
4	0,532	0,497	Valid	13	-0,011	0,497	Tidak Valid
5	0,898	0,497	Valid	14	0,295	0,497	Tidak Valid
6	0,530	0,497	Valid	15	0,898	0,497	Valid
7	0,838	0,497	Valid	16	0,594	0,497	Valid
8	0,898	0,497	Valid	17	-0,196	0,497	Tidak Valid
9	0,208	0,497	Tidak Valid	18	-0,322	0,497	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas diperoleh hasil bahwa uji validitas untuk variabel X yang terdiri dari 18 item pertanyaan, terdapat 5 item pertanyaan yang

tidak valid dan 13 item pertanyaan valid yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 9, 13, 14, 17, 18 tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.9
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pernyataan Kompetensi Sosial Emosional Anak

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria	No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,712	0,423	Valid	31	0,507	0,423	Valid
2	0,663	0,423	Valid	32	0,668	0,423	Valid
3	0,722	0,423	Valid	33	0,419	0,423	Tidak valid
4	0,447	0,423	Valid	34	0,642	0,423	Valid
5	0,612	0,423	Valid	35	-0,371	0,423	Tidak valid
6	0,651	0,423	Valid	36	-0,233	0,423	Tidak valid
7	0,612	0,423	Valid	37	0,356	0,423	Tidak valid
8	0,353	0,423	Tidak valid	38	0,712	0,423	Valid
9	-0,353	0,423	Tidak valid	39	0,613	0,423	Valid
10	0,435	0,423	Valid	40	0,781	0,423	Valid
11	0,435	0,423	Valid	41	0,770	0,423	Valid
12	0,187	0,423	Tidak valid	42	0,641	0,423	Valid
13	0,828	0,423	Valid	43	0,373	0,423	Tidak Valid
14	-0,247	0,423	Tidak valid	44	0,853	0,423	Valid
15	0,262	0,423	Tidak valid	45	0,838	0,423	Valid
16	0,828	0,423	Valid	46	0,481	0,423	Valid
17	0,565	0,423	Valid	47	0,675	0,423	Valid
18	0,565	0,423	Valid	48	0,653	0,423	Valid
19	0,655	0,423	Valid	49	0,177	0,423	Tidak valid
20	0,555	0,423	Valid	50	0,570	0,423	Valid
21	0,360	0,423	Tidak valid	51	0,737	0,423	Valid
22	0,290	0,423	Tidak valid	52	0,336	0,423	Tidak valid

23	0,352	0,423	Tidak valid	53	0,779	0,423	Valid
24	0,541	0,423	Valid	54	0,689	0,423	Valid
25	0,787	0,423	Valid	55	0,757	0,423	Valid
26	0,860	0,423	Valid	56	0,075	0,423	Tidak valid
27	0,342	0,423	Tidak valid	57	0,034	0,423	Tidak valid
28	0,448	0,423	Valid	58	0,812	0,423	Valid
29	0,733	0,423	Valid	59	0,680	0,423	Valid
30	0,830	0,423	Valid	60	0,777	0,423	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas diperoleh hasil bahwa uji validitas untuk variabel Y yang terdiri dari 60 item pernyataan, terdapat 18 item pernyataan yang tidak valid dan 42 item pernyataan valid yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 8, 9, 12, 14, 15, 21, 22, 23, 27, 33, 35, 36, 37, 43, 49, 52, 56, 57 tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Bungin (2010, hlm. 96) mengemukakan bahwa, “reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Mendesain instrumen penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Hal ini karena peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrumen yang buruk. Selain itu, karena instrumen penelitian (khususnya adalah angket) adalah wakil satu-satunya peneliti di lapangan, sehingga keterpercayaan instrumen penelitian sebagai alat yang betul-betul mewakili peneliti, benar-benar tidak dapat diabaikan. Alat ukur dikatakan memiliki ketepatan, apabila alat ukur tersebut jelas, mudah dimengerti dan terperinci.

Azwar (2010, hlm. 9) mengemukakan bahwa:

Rentang koefisien reliabilitas berada 0 - 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan

menggunakan bantuan program *SPSS versi 20*. Besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber: Arikunto, 2006

a. Instrumen Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen Status Sosial Ekonomi sebesar 0,898. Berdasarkan koefisien reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen Status Sosial Ekonomi sangat tinggi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.11

Reliabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	18

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 20

b. Instrumen Kompetensi Sosial Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen Kompetensi Sosial Emosional sebesar 0,956. Berdasarkan koefisien reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen Kompetensi Sosial Emosional sangat tinggi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.12

Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	60

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 20

G. Teknik Analisis Data

1. Profil Status Sosial Ekonomi Orangtua Anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung

Profil status sosial ekonomi orangtua diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

No.	Aspek	Skor Maksimal Ideal
1.	Keseluruhan	13 x 5 = 65
2.	Aspek 1	2 x 5 = 10
3.	Aspek 2	2 x 5 = 10
4.	Aspek 3	2 x 5 = 10
5.	Aspek 4	7 x 5 = 35

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No.	Aspek	Skor Minimal Ideal
1.	Keseluruhan	13 x 1 = 13
2.	Aspek 1	2 x 1 = 2
3.	Aspek 2	2 x 1 = 2

4.	Aspek 3	$2 \times 1 = 2$
5.	Aspek 4	$7 \times 1 = 7$

c. Mencari rentang skor yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal - skor minimal ideal

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Keseluruhan	$65 - 13 = 52$
2.	Aspek 1	$10 - 2 = 8$
3.	Aspek 2	$10 - 2 = 8$
4.	Aspek 3	$10 - 2 = 8$
5.	Aspek 4	$35 - 7 = 28$

d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

No.	Aspek	Interval Skor
1.	Keseluruhan	$52 / 3 = 17,3$
2.	Aspek 1	$8 / 3 = 2,6$
3.	Aspek 2	$8 / 3 = 2,6$
4.	Aspek 3	$8 / 3 = 2,6$
5.	Aspek 4	$28 / 3 = 9,3$

Dari langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Profil Status Sosial Ekonomi Orangtua

No.	Aspek	Kriteria	Interval
1.	Keseluruhan	Tinggi	48 - 65

		Sedang	31 – 47
		Rendah	13 – 30
2.	Aspek 1	Tinggi	8 - 10
		Sedang	5 – 7
		Rendah	2 – 4
3.	Aspek 2	Tinggi	8 - 10
		Sedang	5 – 7
		Rendah	2 – 4
4.	Aspek 3	Tinggi	8 - 10
		Sedang	5 - 7
		Rendah	2 – 4
5.	Aspek 4	Tinggi	26 - 35
		Sedang	17 – 25
		Rendah	7 – 16

2. Profil Kompetensi Sosial Emosional Anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung

Profil kompetensi sosial emosional anak diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- e. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

No.	Aspek	Skor Maksimal Ideal
1.	Keseluruhan	$42 \times 5 = 210$
2.	Aspek 1	$13 \times 5 = 65$

3.	Aspek 2	$10 \times 5 = 50$
4.	Aspek 3	$19 \times 5 = 95$

f. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No.	Aspek	Skor Minimal Ideal
1.	Keseluruhan	$42 \times 1 = 42$
2.	Aspek 1	$13 \times 1 = 13$
3.	Aspek 2	$10 \times 1 = 10$
4.	Aspek 3	$19 \times 1 = 19$

g. Mencari rentang skor yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal - skor minimal ideal

No.	Aspek	Rentang Skor
1.	Keseluruhan	$210 - 42 = 168$
2.	Aspek 1	$65 - 13 = 52$
3.	Aspek 2	$50 - 10 = 40$
4.	Aspek 3	$95 - 19 = 76$

h. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

No.	Aspek	Interval Skor
1.	Keseluruhan	$168 / 3 = 56$
2.	Aspek 1	$52 / 3 = 17,3$
3.	Aspek 2	$40 / 3 = 13,3$
4.	Aspek 3	$76 / 3 = 25,3$

Dari langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Profil Kompetensi Sosial Emosional Anak

No.	Aspek	Kriteria	Interval
1.	Keseluruhan	Tinggi	155 - 210
		Sedang	99 - 154
		Rendah	42 - 98
2.	Aspek 1	Tinggi	48 - 65
		Sedang	31 - 47
		Rendah	13 - 30
3.	Aspek 2	Tinggi	37 - 50
		Sedang	24 - 36
		Rendah	10 - 23
4.	Aspek 3	Tinggi	70 - 95
		Sedang	45 - 69
		Rendah	19 - 44

3. Analisis Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kompetensi Sosial Emosional Anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung

Tahapan uji korelasi antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung korelasi antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

b. Membuat hipotesis kalimat dan hipotesis statistik.

Hipotesis Kalimat:

H_0 : Tidak terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak.

H_a : Terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan kompetensi sosial emosional anak.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : r_{xy} = 0$

$H_a : r_{xy} \neq 0$

c. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

d. Pengambilan Keputusan

Keputusan diterima atau ditolak.

Untuk menentukan tingkat hubungan koefisien korelasi, maka digunakan pedoman koefisien korelasi. Berikut pada Tabel 3.15 terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.15

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015, hlm.257)

\

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis dijelaskan sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 3.2

Tahapan Penelitian

